



**INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN PESERTA DIDIK DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI MTS KARAE
KABUPATEN BUTON SELATAN**

Ririn¹⁾, Samsuri², Rasmi³, Nurdin⁴, & Imelda Wahyuni⁵

**^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Istitut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN) Kendari**

Email: rrin464212@gmail.com

Abstract

The aim of the study was to determine teacher-educational interactions and to determine the causes of supporting and inhibiting teacher-student educational interactions in shaping the Muslim personality at MTs Karae. This type of research is descriptive qualitative with data collection, namely observation, interviews, and documentation at MTs Karae. Researchers use editing, clarification, display, and verification of data, triangulation, namely triangulation of sources, techniques, and time. Researchers found in the field that (1) the teacher approached students with habituation, motivation, advice, and example; (2) The teacher provides material with examples in the madrasah environment; and (3) The teacher directs students to take part in activities at the Karae Village mosque. Inhibiting factors (1) Lack of attention and concentration of some students in the learning process; (2) Parents who are busy working; (3) Hanging out with bad friends; (4) Students lack confidence, and (5) Inadequate infrastructure. The supporting factors are (1) MTs Karae supports personality formation; (2) The teacher accustoms students to be kind in respecting teachers, parents and peers; (3) Apply discipline to students and (4) Students take part in activities at the Karae Village mosque.

Keywords: *Educative Interaction, Teachers, Students, Muslim Personality*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan mengetahui penyebab pendukung dan penghambat interaksi edukatif guru dengan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di MTs Karae. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Karae. Peneliti menggunakan *editing*, klarifikasi, *display*, dan verifikasi data, triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Peneliti menemukan di lapangan, bahwa (1) Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan pembiasaan, motivasi, nasihat, dan keteladan; (2) Guru memberikan materi dengan contoh yang ada di lingkungan madrasah; dan (3) Guru mengarahkan peserta didik agar mengikuti kegiatan di masjid Desa Karae. Faktor penghambat (1) Kurangnya tingkat perhatian dan konsentrasi beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) Orang tua yang sibuk bekerja; (3) Bergaul dengan teman yang tidak baik; (4) Peserta didik kurang percaya diri, dan (5) Sarana prasarana belum memadai. Adapun faktor pendukungnya (1) Pihak MTs Karae mendukung pembentukan kepribadian; (2) Guru membiasakan peserta didik agar bersikap baik dalam menghargai guru, orang tua maupun teman sebaya; (3) Menerapkan disiplin kepada peserta didik dan (4) Peserta didik mengikuti kegiatan di masjid Desa Karae .

Kata Kunci: Interaksi Edukatif, Guru, Peserta Didik, Kepribadian Muslim.

PENDAHULUAN

Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan ialah arah membentuk kepribadian. Pendidikan merupakan sarana untuk menjadikan perilaku seseorang menjadi kuat dan berprestasi dalam kehidupan, bersikap dan perilaku sopan kepada diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Usman (2021) menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif apabila hubungan guru dan siswa terjadi dengan baik. Guru mempunyai peran yang berkaitan dengan kebutuhan siswa. Interaksi merupakan sikap antara satu dengan yang lain, dengan mempunyai aktivitas yang dilakukan (Suharti, 2019: 9).

Peneliti dalam melakukan observasi selama tiga hari dalam seminggu melihat bahwa guru telah membentuk kepribadian muslim pada siswa dalam pembelajaran dalam bentuk interaksi edukatif seperti siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, siswa datang tepat waktu dalam mengikuti belajar mengajar dan saling mengerti sesama teman, akan tetapi belum berjalan dengan baik, peneliti mengamati dalam proses pembelajaran yang berlangsung terlihat beberapa masalah penyebab sehingga peneliti mengatakan bahwa pembentukan kepribadian muslim peserta didik belum berjalan baik, siswa ada yang terlambat masuk di dalam kelas, kemudian ada siswa yang mengganggu temannya, kurangnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, dan kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah sesuai ajaran islam. Adapun dari masalah tersebut sangat penting untuk guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Firli (2019) Guru dalam pembentukan kepribadian, dapat dikatakan bahwa Guru memiliki jabatan dan pekerjaan yang bagus dan baik dimata kita maupun dihadapan Allah^ﷻ. Guru dalam menjalankan pekerjaannya dalam pembinaan moral, harus ada ketentuan yaitu memiliki badan sehat dan harus memperhatikan penyebab menjadikan yakni pembentukan moral siswa yang berkepribadian baik. Guru dalam menanggulangi penyebab pelaksanaan interaksi edukatif yaitu: (1) Memakai cara dalam belajar sesuai dengan keadaan; (2) Mengarahkan hal-hal baik kepada siswa; (3) Contoh dan dorongan yang baik pada siswa; (4) Nasehat dan pengarahan; (5) Mengucapkan perkataan yang bagus didengar (Nurhayati & Apriliani, 2021).

Peneliti melihat guru ketika dalam proses pembelajaran tidak hanya dengan mengajarkan materi pembelajaran yang memenuhi kognitif siswa, tetapi yang lebih utama adalah pengajaran sikap peserta didik dimana guru mengaitkan materi ajar dengan memberikan beberapa contoh kisah teladan. Guru di MTs Karae sebagai teladan memberikan motivasi bagi peserta didik agar berberilaku bagus, karena pengajar ialah tokoh yang membawa peserta didik menuju kebaikan.

Peneliti memilih untuk mengkaji interaksi edukatif guru dengan peserta didik di MTs Karae karena guru yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkepribadian muslim. Adapun peneliti memilih semua kelas di MTs Karae karena jumlah peserta didik yang hanya memiliki 3 (tiga) ruang kelas yaitu kelas 7, 8, dan 9, dengan jumlah seluruh siswa di MTs Karae terdapat 29 orang, sedangkan Guru mata pelajaran akidah akhlak, SKI, dan fiqih terdiri 1 (satu) orang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki dorongan untuk mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan mengangkat judul "Interaksi Edukatif Guru dengan Peserta Didik dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Mts Karae Kabupaten Buton Selatan".

Kepribadian muslim peserta didik di sekolah akan terbentuk dengan baik apabila peran guru dalam menanamkan perilaku baik pada siswa, guru memberikan contoh sopan, tidak berbohong, bertanggung jawab, mengikuti peraturan di madrasah, dan aturan berpakaian (Dahlia, 2022).

Rosmiyati (2013) upaya pembentukan kepribadian muslim dapat dilakukan dengan metode-metode yaitu: (1) Metode pembiasaan, pembiasaan pada peserta didik dilakukan sejak semasa kecil; (2) Metode pemberian contoh/keteladanan; dan (3) Pembinaan kepribadian peserta didik, pembinaan kepribadian peserta didik yaitu sikap dan aspek-aspek tingkah laku

METODE

Penelitian bertujuan agar mengetahui dan mendeskripsikan pengetahuan lebih tentang bagaimana interaksi edukatif ketika proses belajar mengajar di kelas dalam membentuk kepribadian muslim di MTs Karae. Dengan metode deskriptif kualitatif dan penggunaan berbagai sumber dengan cara berbagai pengambilan data. Penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan sebagaimana mestinya yang ada di lapangan. Penelitian akan menyajikan berbagai sumber dan cara pengambilan data agar memperoleh informasi yang komprehensif, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan guru, peserta didik, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembentukan kepribadian muslim telah diterapkan di MTs Karae dalam proses interaksi edukatif, termasuk dalam mata pelajaran akidah akhlak, SKI, dan fiqih. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah untuk menciptakan pribadi yang baik dengan menerapkan kepribadian muslim agar siswa mampu mengikuti cobaan- cobaan yang akan datang dengan penyebab-penyebab yang ada dan kita bisa meraih hidup di dunia dan akhirat dengan baik.

Interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembentukan kepribadian muslim di MTs Karae adalah guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan memberikan materi dengan contoh yang ada di lingkungan madrasah; guru melakukan pembiasaan untuk peserta didik mengerjakan hal-hal positif seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, memotivasi peserta didik agar menjadi tekun dalam mengerjakan tugas, nasihat atau dorongan agar peserta didik menjadi lebih baik, dan keteladanan kepada siswa dengan kepribadian luhur, mulia, bermoral; dan peserta didik mengikuti kegiatan di masjid Desa Karae.

Terdapat beberapa faktor hambatan dan faktor pendukung interaksi edukatif guru ketika kegiatan belajar mengajar dalam pembentukan kepribadian muslim di MTs Karae. Adapun hambatan interaksi edukatif guru dengan siswa dalam proses pembentukan kepribadian di madrasah adalah kurangnya tingkat perhatian dan konsentrasi beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran; faktor dari orang tua yang sibuk bekerja dan teman yang tidak baik; peserta didik kurang percaya diri, dan sarana prasarana sebagai pembentukan kepribadian muslim di MTs Karae belum memadai. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh peneliti, menunjukkan faktor pendukung pembentukan kepribadian muslim di MTs Karae adalah guru membiasakan peserta didik agar bersikap baik mengagumi guru, orang tua maupun teman sebaya, menerapkan disiplin waktu dalam belajar dan mengerjakan tugas kepada peserta didik dan guru PAI mengadakan kegiatan pengajian di masjid desa Karae dengan mendengarkan beberapa ceramah singkat.

Pembahasan

Pembentukan kepribadian muslim dalam bentuk interaksi edukatif guru, seorang siswa bukan dilihat kemampuan belajar saja, dalam belajar studi keagamaan atau pemikiran tentang keislaman, tapi dipengaruhi kegiatan yang sering kita lakukan terhadap kandungan-kandungan yang diajarkan dalam islam.

Guru berusaha semaksimal mungkin melakukan pendekatan dengan peserta didik dengan memberikan motivasi dan pembiasaan (kegiatan keagamaan) untuk membimbing peserta didik di MTs Karae, kemudian bagaimana dalam mengajarkan kandungan keislaman di lingkungan sekitar serta arahan dan nasihat pada saat kegiatan pelajaran sehingga terbentuk kepribadian baik untuk siswa. Adapun manfaat mengajarkan pembentukan karakter yang baik di MTs Karae untuk menjadikan peserta didik menjadi muslim yang baik, berserah diri kepada yang maha kuasa, berperilaku baik, bermanfaat untuk agama dan negara agar senantiasa mengalami kehidupan yang sejahtera. Hal tersebut, sesuai dengan yang dinyatakan Ramayulis (2013, h. 12-18) mengatakan bahwa tugas guru ialah mengadakan, membersihkan, membuat baik, serta menjadikan hati seseorang agar lebih baik kepada Allah Swt. Selebihnya, tanggung jawab guru ialah menyusun kegiatan belajar, mengadakan pembelajaran, memberikan kandungan kegiatan belajar, mengadakan dan mengarahkan, serta melakukan tugas baru.

Kajian penelitian yang relevan dengan hasil dimana guru memberikan motivasi dan pembiasaan pada peserta didik sejalan dengan skripsi Kartika (2017) dimana untuk mengetahui bentuk komunikasi edukasi guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku agar berkarakter baik dan sudah sampai mana yang dilakukan komunikasi edukasi guru akidah akhlak sehingga dibentuknya sikap yang baik, yang dilakukan guru tidak hanya mengajarkan teori dalam kegiatan pembelajaran tapi, berusaha membentuk karakter dan perilaku siswa sehingga pengajar membiasakan, memberikan arahan, dorongan, dan mecontohkan hal baik serta dapat mengambil hikmah ketika kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas. Sehingga komunikasi edukasi pengajar sehingga bermanfaat terhadap apa yang dibentuk yaitu karakter baik. Hal tersebut juga sejalan dengan skripsi Fitriana (2019) yang bertujuan untuk mengetahui interaksi guru dengan siswa, menunjukkan bahwa ketika berkomunikasi antara guru dan siswa adanya kegiatan penyampaian yaitu, kritikan, nasihat dan balasan.

Pengajar juga mengarahkan peserta didik agar mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an desa Karae dengan beberapa kegiatan mendengarkan ceramah-ceramah singkat. Hal tersebut, sejalan dengan dengan pernyataan Ardayani (2017) bahwa cara penyampaian yang dilakukan suatu cara yang kandungannya berisi aturan, ketentuan yang ada itulah yang pengajar berikan pada siswa. Cara komunikasi yang bersikap hubungan baik anatar pengajar dengan siswa yang ada dalam hubungan yang sama dan bersikap penyampaian, dilakukan dengan perencanaan, disesuaikan, serta mempunyai arah.

Selanjutnya penyebab penyampaian komunikasi pengajar dengan siswa dalam rangka pembentukan kepribadian baik berdasarkan hasil penelitian adalah kurangnya tingkat perhatian dan konsentrasi beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran; faktor dari orang tua yang sibuk bekerja; peserta didik kurang percaya diri; dan sarana prasarana sebagai pembentukan kepribadian muslim di MTs Karae belum memadai.

Situasi lingkungan sekitar dari teman yaitu kurangnya tingkat perhatian dan konsentrasi beberapa peserta didik. Hal ini sejalan, menurut Elvira (2014) bahwa beberapa hambatan dari guru yaitu, penyampaian informasi masih kurang bervariasi, kurangnya respon atau umpan balik dari siswa, perbedaan kemampuan dan ingatan pemahaman siswa, dan perhatian pendidik yang bercabang. Peserta didik kurang percaya diri, dimana apabila dalam kegiatan pembelajaran ada sebagian peserta didik yang segan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait apa yang dipahaminya dalam pembelajaran, peserta didik seharusnya berusaha mengembangkan dirinya, berusaha mampu, serta tidak putus asa dan berusaha dalam mendapatkan ilmu, baik dalam bertutur kata, tidak sombong, dan saling menghargai (Nasution, 2017). Adapun sarana dan prasarana MTs Karae yang belum memadai, masih banyak persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia kaitannya dengan keberhasilan

pendidikan agama ini, sebab pendidikan agama dalam pelaksanaannya terkait dengan berbagai komponen yang melingkupinya, salah satunya lagi adalah sarana dan prasarana pendidikan agama Islam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat (2022) bahwa pengajar dalam penyampaian dengan unsur-unsur peserta didik, langkah-langkah, perantara, alat yang digunakan, dan unsur kemampuan pendidik yang bagus dan berusaha menggapai manfaat belajar dimana aspek yang ada dalam lingkup kegiatan belajar mengajar saling berkaitan dan nyambung agar mencapai pembelajaran.

Faktor pendukungnya adalah guru membiasakan peserta didik agar bersikap baik dalam mengagahi guru, orang tua atau teman sebaya, dan menerapkan disiplin kepada peserta didik dan adanya program kegiatan pengajian di masjid desa Karae dengan mendengarkan beberapa ceramah singkat. Melalui cara pembiasaan dengan mengikuti kegiatan di masjid Desa Karae agar dapat memperoleh hati yang lapang dan mendapatkan petunjuk agar siswa melaksanakan kegiatannya dengan bagus. Hal terkait dengan cara langka tersebut, dapat dilihat pada pengajaran dari hadis riwayat Ahmad dari Abi Syu'aib, Ahmad dari Sabrah al-Juhani, dan Abu Daud dari Abi Syu'aib yaitu dijelaskan sebagai berikut:

مُرُوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Terjemahnya:

“Suruhlah anakmu mendirikan salat ketika berumur tujuh tahun dan pukuliah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur sepuluh tahun. (Pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka”.(HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Kandungan dari hadis tersebut mengandung makna, yaitu: (1) Kedua orang tua menyuruh anak-anaknya mendirikan salat saat berumur 7 tahun, (2) Ketika berusia 10 tahun apabila mereka meninggalkan shalat, kedua orang tua bisa mendera anak mereka, dan (3) usia tersebut juga, tempat tidur anak laki-laki dan perempuan dipisahkan, begitu juga dengan orang tuanya.

Guru juga mengarahkan peserta didik agar mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Desa Karae dengan beberapa kegiatan mendengarkan ceramah-ceramah singkat. Kegiatan tersebut sebagai wadah bagi guru melakukan pendekatan dengan peserta didik dalam berinteraksi menyampaikan ajaran-ajaran islam yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian muslim pada peserta didik, sejalan dengan skripsi Usman (2022) menunjukkan bahwa penyebab pendukung dalam mengembangkan perilaku siswa seperti aktivitas keislaman di sekolah, setiap siswa bertemu pendidik menjabat tangan sebagai bentuk hormat kepada siswa, mendirikan salat dhuha, memperingati Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad ﷺ. Tetapi untuk penelitian ini, kegiatan keagamaan dilaksanakan di masjid Desa Karae karena keterbatasan sarana prasarana yang ada di MTs Karae yang mendukung kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Interaksi edukatif guru dengan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di MTs Karae Kabupaten Buton Selatan yaitu yaitu (1) Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan pembiasaan, motivasi, nasihat, dan keteladan; (2) Guru memberikan materi dengan contoh di lingkungan madrasah; dan (3) Guru mengarahkan peserta didik agar mengikuti kegiatan di masjid Desa Karae. Faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian muslim adalah (1) Kurangnya tingkat perhatian dan konsentrasi beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) Orang tua yang sibuk bekerja; (3) Bergaul dengan teman yang tidak baik; (4) Peserta didik kurang percaya diri, dan (5) Sarana prasarana belum

memadai. Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini adalah (1) Pihak MTs Karae mendukung pembentukan kepribadian; (2) Guru membiasakan peserta didik agar bersikap baik dalam menghargai guru, orang tua maupun teman sebaya; (3) Menerapkan disiplin kepada peserta didik, dan (4) Peserta didik mengikuti kegiatan pengajian di masjid Desa Karae. Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi penelitian ini adalah (1) Kepala sekolah lebih meningkatkan program-program keagamaan sekolah untuk menunjang pembentukan kepribadian muslim; (2) Guru PAI, kepala sekolah, dan guru lainnya di MTs Karae harus bekerja sama dalam mendukung interaksi edukatif dalam pembentukan kepribadian siswa di MTs Karae; dan (3) Siswa harus mampu menjadi pribadi yang baik dengan menerapkan kepribadian muslim agar siswa bisa menghadapi hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, Lili. (2017). Proses Pembelajaran dalam Interaksi Edukatif. *Jurnal Itqan*. 8 (2). 192
- Dahlia. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan Karakter Peserta Didik.. *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*. 1 (1). 99
- Elvira, Maria Gama Ximies. (2014). *Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Proses pembelajaran di Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran*. Skripsi. Yogyakarta
- Firli, M, igh. (2019). *Interaksi Edukatif Guru Pai Dengan Siswa Dalam Membentuk Pribadi Muslim di Smp Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fitriana. (2019). *Peran Interaksi Edukatif Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
- Hidayat, Rofiq., & Tutuk Ningsih. (2022). Pentingnya Interaksi Edukatif Pendidik dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4 (6). 90
- Kartika, J. (2017). *Interaksi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs N Kulon Progo*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nasution, Zulkifli. (2017). Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam (Prespektif Al-Qur'An). *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*. 2 (4). 45-46
- Nurhayati & Apriliani, N. H. (2021). Komunikasi Edukatif Guru dalam Kegiatan Mengajar Belajar. *Jurnal PENDAIS*. 3 (1). 103-121
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia
- Suharti. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing
- Usman, Mufahir. (2021). *Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dengan Peserta Didik dalam Upaya Membina Akhlak Mulia kelas VII di MTs Al-Fatah Ambon*. Tesis dipublikasikan. Institut Agama Islam (IAIN) Ambon

Usman, Sulfina. (2022). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik di MTs DDI Padanglolo Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*. Undergraduate thesis. IAIN Parepare